

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Sekolah Dasar sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan upaya pemerintah untuk mengoptimalkan standar pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna terutama dalam pembelajaran bahasa. Di dalam teori dasar pembelajaran bahasa dinyatakan bahwa belajar bahasa pada hakikatnya merupakan fakta sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi (Richards & Rodgers, 1986: 45).

Empat komponen keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013:1) yaitu 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*), 3. Keterampilan membaca (*reading skill*), 4. Keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat komponen berbahasa tersebut saling berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Jadi keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan dalam muatan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. “Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis” (Taufina, 2016: 67). Disamping melahirkan pikiran dan perasaan

dalam keterampilan menulis, siswa dapat juga mengungkapkan ide atau gagasan, pengalaman hidup juga ilmu pengetahuan dalam bentuk tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2013; 425) keterampilan menulis adalah suatu aktivitas dalam kegiatan menulis yang merupakan manifestasi dalam kompetensi berbahasa secara otomatis tetapi perlu adanya latihan secara rutin dan terus menerus.

Pada umumnya di Sekolah Dasar, untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI diarahkan pada kegiatan menulis lanjut. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan dalam menulis lanjut adalah menulis karangan. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi. Kemampuan menulis karangan dalam muatan Bahasa Indonesia masih sangat rendah dan belum optimal. Sejalan dengan penelitian Gina (2017) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam menulis serta belum mampu membuat sebuah karangan narasi.

Dalam mengukur kemampuan menulis, siswa dan guru harus mengetahui pentingnya alat ukur, karena selama ini guru belum menggunakan instrument pengukur yang tepat dan berkualitas. Guru terbatas pada penggunaan soal-soal yang ada pada buku pegangan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari hasil yang dicapai siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa. Penilaian hasil siswa merupakan prosedur untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta siswa yang berkaitan dengan kinerja siswa (Miller, Linn & Gronlund, 2012).

Kemampuan siswa dalam menulis karangan berbeda-beda, disamping itu permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa juga berbeda-beda sehingga guru dalam menilai siswa dalam menulis karangan harus disesuaikan dengan

instrumen kemampuan dan keterampilan menulis karangan. Proses penilaian merupakan salah satu tugas guru yang akan menentukan arah proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Ratumanan (2003:1), penilaian dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional. Agar dapat melakukan penilaian, guru memerlukan instrumen yang valid dan berkualitas yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan serta meningkatkan kemampuan siswa.. Hasil atau keputusan yang diambil tidak akan tepat jika data yang diperoleh tidak akurat. Jadi instrumen sangat berperan dan memegang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga instrumen yang akan digunakan memiliki kualitas yang memadai yaitu valid dan reliabel sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan, validitas dan kualitas penelitian sangat ditentukan oleh keakuratan data yang diperoleh disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.

Suharsimi Arikunto (2006:194) mengatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu dalam penelitian serta dalam pengumpulan data dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih sistematis dan mudah, instrumen penelitian merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mencari dan membantu mendapatkan informasi yang berkualitas, objektif dan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan Asmin (2006:45) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penerapan penilaian yang dapat secara tepat mengukur hasil akhir dari suatu proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid perlu dilakukan pengembangan instrumen dengan tujuan agar instrumen yang didapat akan mempermudah dalam penilaian dengan memperhatikan kriteria instrumen diantaranya: 1. Validitas, 2. Reliabilitas, 3. Praktikabilitas. Dua kriteria yaitu validitas, reliabilitas perlu mendapat perhatian yang saksama dalam pengembangan instrumen penelitian. Seorang peneliti yang tidak mengetahui validitas serta tidak mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan maka sedikit data yang diperoleh, jika instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak baik, tidak valid atau tidak berkualitas maka data yang diperoleh juga tidak akan valid dan tidak sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan sehingga bisa memberi kesimpulan yang salah karena tidak sesuai kenyataan.

Guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga penilaian berpikir kreatif seharusnya dimiliki oleh guru karena akan bermanfaat bagi guru juga siswa. Sedangkan menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif (Dalman, 2014: 5). Oleh karena itu, siswa dapat menulis karangan dengan baik, siswa harus mampu berpikir kreatif. Treffinger (Starko, 2010, p. 284) berpendapat bahwa pentingnya penilaian berpikir kreatif adalah 1. Mengetahui kelebihan yang dimiliki siswa, 2. Mengembangkan pemahaman siswa tentang kreatifitas, 3. Dapat dijadikan *entry point* atau *base line* bagi guru untuk pembelajaran selanjutnya, 4. Mengevaluasi kinerja guru, 5. Mengetahui potensi siswa yang tersembunyi, 6. Menghilangkan anggapan bahwa kreativitas sulit dikembangkan.

Yuliani (2017) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, sedangkan menurut Khoiri, dkk (2017) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif pada siswa dapat meningkat pada aspek kelancaran sebesar 77% sedangkan aspek keaslian sebesar 84%. Berpikir kreatif sangat penting dikembangkan karena tidak diberikan sejak lahir melainkan sesuatu yang diperoleh, dibangun, dan diasah melalui pembelajaran

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka sangat diperlukan instrumen penilaian yang berkualitas guna meminimalisir penilaian yang subjektif, sehingga dilakukan penelitian pengembangan tentang instrumen keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif pada materi karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar dengan tujuan agar diperoleh instrumen keterampilan menulis karangan narasi dan berpikir kreatif yang valid dan reliabel.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar khususnya berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah.
- b. Pengetahuan guru tentang pentingnya mengembangkan instrument penilaian yang valid dan reliabel belum optimal.

- c. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah.
- d. Guru belum menggunakan instrumen untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi siswa.
- e. Guru belum mengembangkan instrumen yang mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.
- f. Instrumen yang digunakan terbatas pada soal-soal yang ada pada buku pegangan guru.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan karena luasnya materi bahasa Indonesia maka perlu adanya pembatasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tentang instrumen penilaian yang digunakan guru dalam menilai bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan serta kemampuan berpikir yang masih rendah yang belum optimal.

Dengan demikian permasalahan dibatasi hanya pada dua masalah yaitu 1) Pengembangan instrumen keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 3 Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggal, 2) Penggunaan instrumen kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.4 Perumusan masalah**

Rumusan masalah merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian yang berisi permasalahan yang terdapat dalam latar belakang serta terhadap

batasan penyelesaian yang akan dicapai yang berisi masalah yang sedang diteliti, sedangkan rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini didapatkan berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas yaitu:

- 1.4.1 Bagaimanakah validitas isi instrumen keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas isi instrumen kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.3 Bagaimanakah reliabilitas instrumen keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.4 Bagaimanakah reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi instrumen keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi instrumen kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar
- 1.5.3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas instrumen keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.4 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan instrumen ini diharapkan dapat menghasilkan instrument untuk keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar yang valid dan reliabel.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, yaitu:

#### 1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif.

#### 2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi kepala sekolah selaku pengambil suatu kebijakan yang nantinya diharapkan dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

#### 3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kepada para peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian tentang pengembangan instrumen keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif.

#### 4. Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan pikiran-pikiran, imajinasi dan langkah-langkah dalam menulis karangan yang benar dan berkualitas serta mengetahui hal-hal yang dinilai dalam karangan.

